

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor penting bagi manusia demi terwujudnya manusia yang beriman dan berakhlakul karimah. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Manusia memang memiliki potensi dasar atau yang disebut fitrah, tetapi manusia juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan atau kelemahan tersebut menyadarkan manusia untuk lebih memperhatikan eksistensi dirinya yang serba terbatas jika dibandingkan dengan Sang Maha Pencipta yang serba tak terbatas. Karena itu pendidikan dalam Islam antara lain bertugas untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar menyadari akan eksistensi dirinya sebagai manusia yang serba terbatas, serta menumbuhkembangkan sikap iman dan takwa kepada Allah yang serba Maha Tak Terbatas, serta melakukan kebaikan dalam kehidupannya, dan melakukan Tindakan positif yang tercermin dalam kepribadiannya.³

² Uu Ri No. 2 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasanya (Semarang: Panji Duta Sarana, 2003), hal. 72

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 24

Pembelajaran akhlak merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Namun tidak cukup hanya mempelajari teori saja akan tetapi lebih dari itu, yang sangat diharapkan adalah bagaimana siswa dapat mengamalkan akhlak terpuji. Dengan kata lain bahwa bagaimana anak didik dapat mengekspresikan pada sebuah amalan yang nyata. Serta berupaya untuk merealisasikannya dalam bentuk sehari-hari baik di sekolah di rumah dan dimanapun agar menjadi manusia yang berakhlak, manusia yang dapat berhubungan, berkomunikasi, beradaptasi, berkerjasama, baik dengan Allah, dengan manusia dengan alam dan sekalian makhluk Tuhan lainnya.

Pendidikan di Indonesia hingga sekarang masih menyisakan banyak persoalan termasuk akhlak seorang murid dalam mencari ilmu. Masih banyak ditemukan kasus, seperti siswa yang mencontek ketika ujian, siswa yang berani pada guru, bermalas-malasan, terlalu banyak bermain, hura-hura, tawuran, pemerkosaan mempraktikkan pergaulan bebas, menggunakan narkoba, dan melakukan tindak kriminal.

Melihat gejala seperti ini sangat ironis sekali karena bangsa Indonesia dipandang sebagai bangsa yang beradab dan menjunjung tinggi akan etika sopan santun dan keramah tamahannya, dan mayoritas beragama Islam seyogyanya mencerminkan nilai-nilai agama dalam praktik kehidupan sehari-hari oleh setiap individu, masyarakat dan bangsa. Hal ini membuat kekhawatiran kita akan

generasi penerus dan imbasnya bangsa ini akan terpuruk, baik peradaban maupun moralitas bangsa itu sendiri.

Untuk menanamkan akhlak yang baik peran Pondok Pesantren sangat besar dalam mengatasi moral anak muda di era sekarang, sebab mayoritas pondok pesantren mengutamakan dalam hal akhlakul karimah, pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam, lembaga yang digunakan untuk belajar agama Islam, Sebagai pusat penyebaran agama Islam Pesantren dituntut untuk mengembangkan fungsi dan perannya sebagai pesantren, salah satu perannya yaitu mengupayakan tenaga dan misi agama, yang nantinya diharapkan mampu membawa perubahan keadaan masyarakat yang lebih baik. Disamping merupakan lembaga pendidikan islam tertua yang fungsinya sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Tujuan umum pesantren adalah membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang kaffah.⁴

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang waktu. maksudnya santri tinggal di Pondok bersama guru, kyai dan para senior mereka, dengan itu mereka bisa langsung belajar dengan melihat kesehariannya, hubungan yang di jalin diantara mereka dalam proses Pendidikan akan berjalan lebih intensif tidak hanya sekedar hubungan guru dan murid dalam kelas. Ditengah era globalisasi perkembangan zaman dan berbagai kemajuan

⁴ Fauti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan Dalam Sistem Pesantren* (Surabaya:Alpha, 2006), hal 8

iptek beserta kelembagaan lain dan perangkatnya pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang tertua di Indonesia dengan segala kekhasan dan keunikannya masih mampu eksis hingga sekarang.⁵

Salah satu sumber yang digunakan belajar dikalangan Pesantren adalah kitab kuning, kitab kuning merupakan salah satu fenomena dalam pondok pesantren dan menjadi tradisi yang selalu melekat pada Pesantren. Kitab kuning merupakan istilah yang dimunculkan oleh kalangan luar pesantren. Bagi mereka kitab kuning sebagai kitab yang memiliki kadar keilmuan yang rendah dan menyebabkan stagnasi intelektual. Istilah kitab kuning ini sebenarnya dilekatkan pada kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren sampai saat ini.⁶

Salah satu kitab akhlak yang banyak diajarkan di Pondok Pesantren adalah kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*. Kitab karya syekh az-Zarnuji adalah salah satu kitab klasik. Kitab yang banyak memberikan banyak nilai, konsep dan masalah pendidikan dalam berbagai aspeknya ini banyak diajarkan bagi para santri dalam lingkungan pesantren. Kitab ini banyak digunakan di pesantren karena dalam kitab ini banyak dijelaskan pedoman-pedoman yang harus dilakukan oleh para peserta didik (santri) dalam menuntut ilmu selama di

⁵ Amin Hoedari, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), hal 148

⁶ Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1990), hal 134

pesantren, agar ilmu mereka bisa barokah dan manfaat. Di zaman globalisasi saat ini pemahaman tentang ilmu agama sangat dibutuhkan bahkan sangat penting untuk dipelajari oleh umat muslim.

Dalam kitab *Ta''limul Muta''alim* dijelaskan tentang keutamaan ilmu, kewajiban santri, niat belajar, permulaan mulai belajar, dan metode belajar dan konsep lainnya. Kitab ini dimaksudkan sebagai buku pedoman akhlak santri agar mendapat ilmu yang manfaat dan barokah. Pengarang (muallif) mengelompokkan pembahasan pada tiga belas bab. dalam kitab *Ta''limul Muta''alim* ini banyak dijelaskan tentang etika antara murid dengan ilmu pengetahuan, murid dengan guru dan cara-cara mendapatkan ilmu dengan baik. Terutama di Pondok-Pondok Pesantren, baik pondok salaf (tradisional) maupun pondok yang Pondok modern Dengan pengajaran kitab *Ta''limul Al-muta''alim*, harapannya adalah perubahan perilaku santri sehari-hari yang berakhlak islami dan bisa membentuk karakter yang baik pada diri santri.

Dalam pengelolaan pendidikan tidak akan terlepas dari adanya rencana pengajaran yang termasuk di dalamnya adanya upaya guru karena berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran termasuk menciptakan akhlak yang terpuji banyak dipengaruhi oleh bagaimana upaya guru dalam menanamkan akhlak tersebut. Dan yang menjadi sasaran dari menanamkan akhlak adalah perubahan terhadap akhlak dan pembenturan karakter santri menuju yang lebih baik. Pendidikan akhlak penting artinya bagi setiap manusia. Dalam pendidikan islam tujuan pokok dan utama serta merupakan esensi pendidikan Islam adalah

pembentukan akhlak terpuji. Hal ini karena setiap bangsa dan warga negara mengharap generasi penerusnya dapat lebih baik dari generasi sebelumnya.

Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi kemerosotan etika dikalangan pemuda yang mengkhawatirkan dalam masyarakat, yang berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak remaja, penyalahgunaan obat-obatan, pencurian, kejahatan, perkosaan, bahkan hal sepele seperti menyontek, beraninya siswa pada guru, kurang sopan santunya kepada orang tua hal demikian sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Pondok Pesantren Al Fattahiyah Tulungagung dan Pondok Pesantren Babul Ulum Trenggalek menggunakan kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* sebagai pembentukan akhlak santri, hal ini dikarenakan kandungan yang ada dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* sangat cocok sebagai sarana pengajaran yang sangat mendidik dalam pembentukan akhlak santri. Penanaman akhlak bukan memprioritaskan mana yang baik dan mana yang salah, tapi menanamkan kebiasaan tentang mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan mampu melakukannya.

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisa upaya guru ta'limul muta'alim dalam menanamkan akhlak santri berdasarkan dalam kitab *ta'limul muta'alim* dalam penerapannya di pondok

pesantren Al Fattahiyah Tulungagung Dan Babul Ulum Terngalek, kemudian penulis memberi judul penelitian ini dalam sebuah tesis yang berjudul **“UPAYA GURU TA’LIMUL MUTA’ALIM DALAM MENANAMKAN AKHLAK SANTRI (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Al Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan Pondok Pesanten Babul Ulum Durenan Trenggalek)**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada “upaya guru ta’limul muta’alim dalam menanamkan akhlak santri (studi multi situs di pondok pesantren Al-Fatahiyah Boyolangu Tulungagung dan Pondok Pesantren Babul Ulum Durenan Trenggalek)

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana guru ta’limul muta’alim menanamkan kemampuan santri dalam memuliakan ilmu di pondok pesantren Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan pondok pesanten Babul Ulum Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana guru ta’limul muta’alim menanamkan kemampuan santri dalam menghormati guru di pondok pesantren Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan pondok pesanten Babul Ulum Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana guru ta’limul muta’alim menanamkan kemampuan santri dalam menghormati teman di pondok pesantren Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan pondok pesanten Babul Ulum Durenan Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep peran guru ta'limul muta'alim dalam menanamkan akhlak santri. Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan guru ta'limul muta'alim menanamkan kemampuan santri dalam memulyakan ilmu di pondok pesantren Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan pondok pesanten Babul Ulum Durenan Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan guru ta'limul muta'alim menanamkan kemampuan santri dalam menghormati guru di pondok pesantren Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan pondok pesanten Babul Ulum Durenan Trenggalek.
3. untuk mendeskripsikan guru ta'limul muta'alim menanamkan kemampuan santri dalam menghormati teman di pondok pesantren Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan pondok pesanten Babul Ulum Durenan Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam hal upaya guru ta'limul muta'alim dalam menenamkan akhlak santri. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan kajian keilmuan program Magister PAI di IAIN Tulungagung. Selain itu dapat menjadi bahan acuan bagi para peneliti lainnya dalam mengkaji tentang upaya guru ta'limul muta'alim dalam menenamkan akhlak santri.

2. Secara praktis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumbangan dan pertimbangan pemikiran kepada:

a. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung semoga berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan peningkatan PAI.

b. Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi pondok pesantren Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan pondok pesantren Babul Ulum Durenan Trenggalek yang dijadikan objek penelitian terkait upaya guru ta'limul muta'alim dalam menenamkan akhlak santri.

c. Para Pengambil Kebijakan

Diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam upaya guru ta'limul muta'alim dalam menenamkan akhlak santri.

d. Para Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru di pondok pesantren Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan pondok pesantren Babul Ulum Durenan Trenggalek untuk upaya guru ta'limul muta'alim dalam menenamkan akhlak santri.

e. Peneliti

Untuk dapat menggunakan penalaran dan melakukan studi dalam menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan tentang upaya guru ta'limul muta'alim dalam menenamkan akhlak santri.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam memahami Tesis ini, maka perlu kiranya penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul di atas yaitu:

1. Konseptual

a. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha ikhtiar untuk mencapai maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.⁷

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250

b. Akhlak

Ahmad amin mengartikan akhlak adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia didalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.⁸

2. Operasional

Dengan demikian, secara operasional yang dimaksud dengan judul upaya guru ta'limul muta'alim dalam meningkatkan akhlak santri adalah seorang yang sedang mencari ilmu agar mendapatkan ilmu yang di harapkan dan ilmunya bermanfaat harus memiliki kepribadian yang luhur dan berakhlak mulia sehinga mendorong untuk berbuat kebaikan dengan memuliakan ilmu, ahli ilmu dan menghormati guru dengan diawali membentuk fondasi iman yang kuat disertai mengaplikasikan syariah Islam secara total niscaya akan terlahirlah insan rabbani yang memiliki ihsan yang tinggi dan mengacu pada teori.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan arah yang lebih jelas dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami tesis. Penelitian tesis ini dibagi menjadi tiga bagian

⁸ Ahmad amin, *etika(ilmu akhlak)*, (Jakarta: bulan bintang, 1995), hal. 3

1. Bagian Awal

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama meliputi Bab I adalah Pendahuluan, dalam pendahuluan ini berisi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka. Dalam Bab ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti akan menuliskan kajian teori terdiri dari upaya guru ta'limul muta'alim dalam meningkatkan akhlak santri. Bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menentukan teori penelitian ini dibanding penelitian yang sekarang.

Bab III adalah Metode Penelitian. Peneliti akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, kehadiran peneliti, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV hasil penelitian. Dalam bab ini penulis akan membahas paparan data dan menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga diketemukan hasil penelitian.

Bab V adalah Pembahasan Temuan Penelitian. Dalam bab ini akan dibahas secara mendalam hasil temuan di bab sebelumnya sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Bab VI adalah Penutup. peneliti akan mengambil kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.